

Edukasi Perawatan BBL terhadap Kesiapan Ibu Merawat Bayi Secara Mandiri

Newborn Care Education on Mother's Readiness to Care for Babies Independently

Wahyuni^{1*}, Irmasanti Fajrin²

^{1,2} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Manado, Manado, Indonesia

Abstract

Preparation for newborn care (BBL) is important throughout the duration of pregnancy, particularly in the third trimester of gestation. Handling BBL that is not good can be fatal because it will cause abnormalities that cause lifelong disability to death. The purpose of this research was to identify the effect of Newborn Baby Care Education on Mothers' Readiness to Independently Care for their babies at BPM Sifra Langowan. The research design was quasi-experimental with a control group pre-post test design that involved 20 subjects in the experimental group and 20 subjects in the control group using the purposive sampling technique. The research results showed that the mean readiness to care for newborn babies before the intervention in the experimental group was 2,85, and after the intervention was 1,30, with a mean difference of 1,15 and a P value of 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). In the control group, the mean readiness to care for newborn babies before the intervention was 3,00, and after the intervention was 2,80, with a mean difference of 0,20 and a p-value of 0,042 ($p\text{-value} < 0,05$). It could be concluded that there was an influence of having provided newborn baby care education on mothers' readiness to independently care for their babies.

Keywords: pregnant woman, newborn, readiness

Article history:

Submitted 05 November 2022

Accepted 26 April 2023

Published 30 April 2023

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Persiapan perawatan bayi baru lahir (BBL) penting dilakukan selama periode kehamilan terutama saat memasuki trimester ketiga kehamilan. Penanganan BBL yang kurang baik dapat berakibat fatal karena akan menyebabkan kelainan-kelainan yang menyebabkan cacat seumur hidup hingga kematian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi Pengaruh Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Terhadap Kesiapan Ibu Merawat Bayi Secara Mandiri di BPM Sifra Langowan. Desain penelitian ini yaitu quasi eksperimen dengan rancangan control group pre-post test design terhadap 20 subjek pada kelompok eksperimen dan 20 subjek kelompok kontrol dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian diperoleh rerata kesiapan merawat BBL sebelum intervensi pada kelompok eksperimen dengan nilai 2,85, sedangkan rerata kesiapan merawat BBL setelah intervensi diperoleh nilai 1,30 dengan beda rerata 1,15 dan diperoleh $p\text{-value}=0,000$ ($p\text{-value}<0,05$). Pada kelompok kontrol, rerata kesiapan merawat BBL sebelum intervensi dengan nilai 3,00, sedangkan rerata kesiapan merawat BBL sesudah intervensi dengan nilai 2,80 dengan beda rerata 0,20 dengan $p\text{-value}=0,042$ ($p\text{-value}<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi perawatan BBL terhadap kesiapan ibu merawat bayi secara mandiri.

Kata Kunci: ibu hamil, kesiapan, perawatan

*Penulis Korespondensi:

Wahyuni, email: wahyuni0891@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Adaptasi terhadap perubahan gaya hidup setelah melahirkan (post partum) diperlukan dalam menghadapi peristiwa kelahiran dan proses persalinan. Ketika seorang perempuan mengalami kelahiran anak pertamanya, kemungkinan merasa kebingungan tentang cara merawat bayinya. Bahkan tugas-tugas sehari-hari seperti mengganti popok dan mengenakan pakaian pada bayi bisa membuat ibu merasa khawatir, terutama jika sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam merawat bayi. Untuk mengembangkan kemandirian pribadi, kepercayaan diri, dan ketenangan sebagai orang tua yang berpengalaman diperlukan baik bagi ibu yang melahirkan untuk pertama kalinya (primipara) maupun bagi ibu yang telah melahirkan sebelumnya (multipara) (Aritonang dan Simanjuntak, 2021).

Penelitian menyebutkan bahwa setengah dari kematian bayi terjadi pada periode neonatal, yaitu saat bayi berada pada tahap awal kehidupannya. Penanganan yang tidak memadai terhadap bayi baru lahir (BBL) yang sehat dapat memiliki konsekuensi yang fatal, karena dapat menyebabkan kelainan yang mengakibatkan cacat seumur hidup atau bahkan kematian. Tindakan pencegahan menjadi solusi terbaik yang harus diambil dalam penanganan neonatal, sehingga bayi dapat beradaptasi dengan kehidupan di luar uterus ibu (Moradi *et al.*, 2018).

Angka kematian bayi baru lahir mencapai 79% selama minggu pertama setelah kelahiran, terutama saat proses persalinan. Sekitar 54% dari kematian ini terjadi di keluarga yang sebagian besar tidak mendapatkan layanan kesehatan yang memadai dan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai darurat pada bayi. Prematuritas dan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kematian bayi baru lahir sebesar 29%. Selain itu, asfiksia atau gangguan pernapasan pada bayi baru lahir

menyumbang sebesar 27% dalam penyebab kematian tersebut. Tetanus neonatorum dan masalah pemberian ASI juga berperan, masing-masing sebesar 10%, dalam meningkatkan risiko kematian pada bayi baru lahir (Kemenkes, 2015).

Secara global, AKB sebesar 2,5 juta pada 28 hari pertama kehidupan (periode neonatal), dengan sekitar 77% dari kematian tersebut terjadi selama minggu pertama kehidupan. Selain itu, hampir 2 juta bayi lahir mati terjadi dalam 3 bulan terakhir kehamilan atau selama persalinan setiap tahun, dan jutaan bayi mengalami morbiditas jangka pendek dan jangka panjang serta masalah neurokognitif. Sebagian besar bayi baru lahir dapat bertahan dan berkembang dengan akses ke perawatan kesehatan yang berkualitas, namun penurunan angka kematian neonatal tetap lambat dan tidak merata karena cakupan variabel intervensi penting dan pemberian perawatan berkualitas oleh petugas kesehatan. Akses ke perawatan berkualitas dapat mencegah 1,7 juta kematian neonatus setiap tahun atau 68% dari kematian yang akan terjadi pada tahun 2030 (Bolan *et al.*, 2021).

Namun, adanya kondisi pandemi Covid-19, masyarakat diwajibkan untuk membatasi pergerakan mereka di luar rumah, terutama mengunjungi tempat Pelayanan Kesehatan, dimana sangat rentan dengan terjadinya penularan (Bolan *et al.*, 2021). Sehingga penting bagi Bidan/ tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi perawatan bayi baru lahir bagi orang tua, terutama pasangan yang baru saja menjadi orang tua atau ibu Primigravida. Sehingga penting untuk memastikan kesiapan orang tua terutama ibu untuk dapat merawat bayinya secara mandiri. Persiapan ini dilakukan sejak dini yakni pada saat ibu hamil trimester III. Trimester III kehamilan seringkali disebut sebagai periode menunggu dan waspada, di mana ibu mulai merasa tidak sabar untuk kelahiran bayinya dan mulai merasa cemas terkait dirinya sendiri dan kesehatan bayi saat melahirkan. Pada saat ini, ibu juga aktif mempersiapkan diri untuk kelahiran bayi dan peran sebagai orang tua. Persiapan untuk persalinan meliputi persiapan secara fisik, psikologis, dan materi (Yuliani *et al.*, 2021).

Studi awal yang dilakukan di BPM Sifra Langowan pada bulan Januari sampai Mei 2021 jumlah ibu hamil trimester III yaitu 97 orang. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh edukasi perawatan bayi baru lahir terhadap kesiapan ibu merawat bayi secara mandiri di BPM Sifra Langowan.

METODE

Desain penelitian yaitu pra-eksperimen dengan menggunakan teknik rancangan *post-test only control group design*. Penelitian ini dilakukan di BPM Sifra Langowan Sulawesi Utara. Terdapat dua kelompok yang terlibat, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di BPM Sifra Langowan pada periode bulan Juli hingga Oktober 2022. Sampel penelitian terdiri dari ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Besar populasi tidak diketahui sehingga sampel dihitung dengan menggunakan rumus persamaan Limeshow, dan diperoleh jumlah sampel setiap kelompok adalah 18 sampel, tetapi untuk estimasi *drop out* sekitar 10%, maka total sampel minimum per kelompok adalah 20.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup persyaratan bahwa subjek harus bersedia menjadi subjek, ibu hamil primigravida trimester III, mengikuti secara aktif seluruh rangkaian pemberian edukasi selama 12 kali pertemuan, tidak memiliki riwayat penyakit degeneratif selama kehamilan. Kriteria eksklusi yaitu ibu multigravida dan

grandemultipara, mempunyai riwayat penyakit degeneratif, tidak bersedia menjadi subjek. Kriteria drop out adalah ibu hamil yang tidak mengikuti edukasi selama 3 kali berturut-turut. Sebelum penelitian dimulai, dilakukan kaji etik terlebih dahulu dengan nomor KEPK.01/07/109/2022. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa kuesioner dan lembar observasi yang berisi tentang perawatan bayi (memandikan bayi, perawatan tali pusat, dan teknik menjemur bayi).

Adapun proses pengambilan data dimulai pada tahapan pre test dengan memberikan kuesioner evaluasi untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan subjek (ibu hamil trimester III) tentang perawatan bayi baru lahir, selanjutnya peneliti memberikan edukasi terstruktur yaitu memberikan edukasi tentang perawatan BBL selama 12 kali pertemuan (12 minggu), durasi pertemuan berlangsung selama 60 menit dan memberikan booklet pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol hanya diberikan booklet, setelah itu dilanjutkan pada tahapan post test yaitu peneliti memberikan kuesioner evaluasi untuk mengukur pengetahuan subjek (ibu nifas hari ketiga) dan menggunakan lembar observasi untuk mengukur keterampilan subjek (ibu nifas hari ketiga) tentang perawatan bayi baru lahir. Data yang diperoleh kemudian didokumentasikan kemudian dianalisis dengan analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti dan analisis bivariat. Hasil uji normalitas data diperoleh $p\text{-value}=0,200$ ($p\text{-value}>0,05$), sehingga digunakan uji parametrik berupa uji independent tes untuk uji beda antar variabel, dan uji *paired t-test* untuk melihat perbedaan pre dan post test. Sementara itu uji korelasi pada karakteristik subjek kedua kelompok digunakan uji *fisher's exact* dan *mann whitney*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Dalam Tabel 1, terlihat karakteristik deskriptif subjek yang dianalisis. Kelompok umur subjek terbanyak adalah dalam rentang 20-35 tahun, dengan persentase 95% pada kelompok eksperimen dan 85% pada kelompok kontrol. Terdapat satu subjek (<20 tahun) dengan persentase 5% pada kelompok eksperimen dan tiga subjek (15%) pada kelompok kontrol yang berusia di bawah 20 tahun. Mayoritas subjek pada kedua kelompok memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu 14 subjek (70%) pada kelompok eksperimen dan 12 subjek (60%) pada kelompok kontrol. Sebagian besar subjek, yaitu 14 subjek (70%) pada kedua kelompok, bekerja sebagai IRT.

Tabel 1. Distribusi perbandingan karakteristik subjek (n=40)

Variabel	Eksperimen (n=20)		Kontrol (n=20)		p-value
	n	%	n	%	
Umur					
< 20 tahun	1	5	3	15	0,605*
20 – 35 tahun	19	95	17	85	
Pendidikan					
SD-SMP	2	10	3	15	0,974**
SMA	14	70	12	60	
Perguruan tinggi	4	20	5	25	
Pekerjaan					0,920**

Variabel	Eksperimen (n=20)		Kontrol (n=20)		p-value
	n	%	n	%	
IRT	14	70	14	70	
PNS	1	5	2	10	
Wiraswasta	5	25	4	20	
Total	200	100	20	100	

Sumber: Data primer, 2022

Keterangan: *Uji fisher's exact, **uji mann whitney (**), signifikan jika <0,05

Uji korelasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan subjek pada Tabel 1 diperoleh bahwa hasil uji *fisher's exact* dan *mann whitney* pada masing-masing karakteristik subjek menunjukkan nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan bermakna dari sebaran karakteristik umur, pendidikan, dan pekerjaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Perbedaan rerata kesiapan merawat BBL sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 2 dalam penelitian tersebut menunjukkan rata-rata tingkat kesiapan merawat bayi baru lahir (BBL) sebelum intervensi pada kelompok eksperimen dengan nilai 2,85, sementara rata-rata tingkat kesiapan merawat BBL setelah intervensi pada kelompok eksperimen adalah 1,30, dengan selisih rata-rata sebesar 1,15. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi terstruktur dan booklet. Pada kelompok kontrol, rata-rata tingkat kesiapan merawat BBL sebelum intervensi adalah 3,00, sementara rata-rata tingkat kesiapan merawat BBL setelah intervensi pada kelompok kontrol adalah 2,80, dengan selisih rata-rata sebesar 0,20. *P-value* yang diperoleh adalah 0,042 ($p\text{-value} < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata tingkat kesiapan merawat BBL sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa pemberian booklet.

Tabel 2. Perbedaan rerata kesiapan merawat BBL sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	Kesiapan Merawat BBL					
	Pre		Post		Beda Rerata	p-value
	Rerata	SD	Rerata	SD		
Eksperimen	2,85	0,36	1,30	0,47	1,15	0,000*
Kontrol	3,00	0,00	2,80	0,41	0,20	0,042*
Beda rerata	-0,150		-1,500			
p-value	0,083**		0,000**			

Keterangan: *Uji *paired-sampel t-test*, ** Uji *independent-samples t-test*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada kelompok eksperimen, sebelum dan setelah intervensi (pemberian edukasi secara terstruktur dan menggunakan media booklet). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa memberikan edukasi secara bertahap melalui metode ceramah, diskusi, berbagi informasi, dan dilakukan pengulangan serta peninjauan materi sebelum

melanjutkan ke topik berikutnya dapat mempercepat dan memudahkan penerimaan informasi oleh subjek. Aktivitas pengulangan atau peninjauan kembali juga membantu subjek untuk mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya, karena manusia cenderung hanya mengingat informasi yang diterima dalam rentang waktu 48 jam terakhir. Pengulangan yang dilakukan berulang kali cenderung dapat membekas dalam pikiran seseorang. Selain itu, ditemukan bahwa memberikan pendidikan kesehatan dalam 4 pertemuan selama sebulan dapat menumbuhkan minat dan kesadaran pada subjek (Isworo *et al.*, 2017).

Penelitian lain juga menyatakan bahwa diperlukan minimal 4 kali pertemuan dalam pendidikan kesehatan (edukasi) dengan interval waktu satu minggu untuk mengubah perilaku seseorang. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai metode selama 60 menit dalam setiap pertemuan (Mardhiah, 2015). Pemberian edukasi perawatan primer pada bayi baru lahir pada orang tua yang beresiko, akan membantu meningkatkan kualitas tidur pada bayi (McDonald *et al.*, 2019). Intervensi meningkatkan pemanfaatan perawatan bayi baru lahir selama 2 bulan pertama setelah kelahiran. Dapat disarankan agar tindak lanjut aktif ditambahkan ke pedoman perawatan bayi baru lahir. Orang tua perlu diberitahu tentang kebutuhan dan manfaat perawatan bayi baru lahir dan disarankan untuk melakukan minimal 3 kali kunjungan pemberian edukasi perawatan bayi baru lahir (Kolahi *et al.*, 2021). Implementasi program *Helping Babies Breathe and Essential Care for Every Baby* (HBB-ECEB) dikombinasikan dengan supervisi suportif dapat meningkatkan kualitas perawatan bayi baru lahir dalam hal perawatan tali pusat, perawatan kontak kulit ke kulit secara dini dan inisiasi menyusu dini (Perez *et al.*, 2018).

Selain itu, ditemukan juga bahwa pentingnya pemberian edukasi terstruktur pada ibu nifas pada saat masih dalam perawatan di tempat pelayanan kesehatan (hari 1-3 post partum) dan pemberian penguatan saat ibu berada di rumah dengan menggunakan pendekatan pengajaran multiple melibatkan seluruh elemen dalam keluarga, sehingga keluarga juga terlibat dalam pemberian perawatan pada bayi baru lahir (Subramanian *et al.*, 2020). Keterlibatan suami dalam perawatan bayi baru lahir dapat meningkatkan kemandirian orang tua baru (pasangan suami istri) dalam merawat bayinya serta dapat meningkatkan bonding antara suami dan istri (Tokhi *et al.*, 2018). Ada pula yang menyatakan bahwa bayi yang lahir cukup bulan dan dalam keadaan sehat serta ibu nifas dalam kondisi yang baik, dapat dipulangkan dari fasilitas kesehatan dalam waktu 24 jam hingga 72 post partum, namun harus dipastikan bahwa orang tua atau wali telah mendapat pendidikan perawatan bayi baru lahir dan memiliki kesiapan untuk merawat bayi baru lahir dengan baik (Lemyre *et al.*, 2018). Dikemukakan juga bahwa pentingnya pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi pada ibu dan keluarga yang tinggal di Negara berpenghasilan rendah dan menengah karena dapat menjamin kelangsungan hidup neonatal yang lebih baik (Lassi *et al.*, 2019).

Media edukasi yang digunakan mencakup berbagai jenis seperti modul, buku panduan/bacaan, booklet, folder, leaflet, majalah, bulletin, poster tunggal, poster seri, flipchart, slide, film, televisi, radio, kaset, CD, VCD, dan sejenisnya (Sudibyo, 2012). Salah satu bentuk media edukasi adalah booklet, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kesehatan melalui buku, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar (Adventus *et al.*, 2019). Penggunaan media booklet dan kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan, keyakinan kesehatan dan kualitas hidup meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi (Moradi *et al.*, 2018). Selain media-media tersebut pada perkembangan IPTEK saat ini, peningkatan pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh penggunaan sosial media diantaranya twitter, facebook, blog dan

podcast (Chan *et al.*, 2020). Penelitian lain menemukan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media sosial efektif dalam meningkatkan skor pengetahuan pada ibu hamil tentang masa nifas dan perawatan bayi baru lahir (Chaudhary *et al.*, 2023).

Selain penggunaan media edukasi, hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah keterampilan komunikasi efektif dalam proses pemberian edukasi, hal tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan edukasi yang diberikan (Drossman *et al.*, 2021). Selain itu beberapa faktor seperti status pendidikan ibu, status pendidikan suami, akses media massa, tindak lanjut antenatal care, tindak lanjut masa nifas dan tempat persalinan merupakan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya bayi baru lahir. Sehingga perlu upaya maksimal dalam mempromosikan perawatan antenatal, tindak lanjut perawatan pascakelahiran dan penyebaran informasi kesehatan berbasis masyarakat tentang tanda-tanda bahaya neonatal (Demis *et al.*, 2020). Intervensi media sosial atau alat berbasis web memiliki potensi untuk secara positif memengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi. Luasnya informasi yang tersedia di website membatasi kemampuan profesional perawatan kesehatan untuk memantau atau mengontrol sumber informasi yang dicari oleh pasien. Oleh karena itu, penting untuk membuat platform yang dikuratori secara profesional untuk mencegah atau membatasi paparan informasi yang berpotensi menyesatkan atau berbahaya di internet sambil memberikan pengetahuan yang berguna kepada pengguna (Wu *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan bermakna pada kelompok eksperimen, sebelum dan setelah intervensi yang artinya bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi perawatan BBL terhadap kesiapan ibu merawat bayi secara mandiri. Disarankan untuk penelitian selanjutnya yakni dengan menggunakan media edukasi dan variabel yang berbeda serta metode penelitian yang dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Instansi yakni Poltekkes Kemenkes Manado, Lokasi Penelitian yakni BPM Sifra Langowan, dan Penyandang dana Penelitian yakni Dirjen Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan RI yang bersedia memfasilitasi tim peneliti, sehingga penelitian ini dapat berjalan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, Jaya IMM, Mahendra D. 2019. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Universitas Kristen Indonesia: Jakarta.
- Aritonang J, Simanjuntak YTO. 2021. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Soal Ujian Kompetensi. Deepublish: Yogyakarta.
- Bolan N, Cowgill KD, Walker K, Kak L, Shaver T, Moxon S, Lincetto O. 2021. Human resources for health-related challenges to ensuring quality newborn care in low-And middle-income countries: A scoping review. *Global Health Science and Practice*, 9(1): 160–176. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-20-00362>.
- Chan TM, Dzara K, Dimeo SP, Bhalerao A, Maggio LA. 2020. Social media in knowledge translation and education for physicians and trainees: a scoping

- review. *Perspectives on medical education*. Netherlands, 9(1): 20–30. <https://doi.org/10.1007/s40037-019-00542-7>.
- Chaudhary K, Nepal J, Shrestha K, Karmacharya M, Khadka D, Shrestha A, Shakya PR, Rawal S, Shrestha A. 2023. Effect of a social media-based health education program on postnatal care (PNC) knowledge among pregnant women using smartphones in Dhulikhel hospital: A randomized controlled trial. *PloS one*. United States, 18(1): e0280622. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280622>.
- Demis A, Gedefaw G, Wondmieneh A, Getie A, Alemnew B. 2020. Women's knowledge towards neonatal danger signs and its associated factors in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis. *BMC pediatrics*. England, 20(1): 217. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02098-6>.
- Drossman DA, Chang L, Deutsch JK, Ford AC, Halpert A, Kroenke K, Nurko S, Ruddy J, Snyder J, Sperber A. 2021. A Review of the Evidence and Recommendations on Communication Skills and the Patient-Provider Relationship: A Rome Foundation Working Team Report. *Gastroenterology*. United States, 161(5): 1670-1688.e7. <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2021.07.037>.
- Isworo, Atyanti, Agis taufik EDH. 2017. Edukasi Terstruktur untuk Meningkatkan Perilaku Dukungan Keluarga Pasien Diabetes. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2): 34–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.48144/jiks.v10i2.82>.
- Kemenkes [Kementerian Kesehatan]. 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kemenkes.
- Kolahi A-A, Abbasi-Kangevari M, Abadi A. 2021. Effect of maternal education and encouragement on newborn care utilization: a health system intervention. *BMC pediatrics*. England, 21(1): 321. <https://doi.org/10.1186/s12887-021-02773-2>.
- Lassi ZS, Kedzior SG, Bhutta ZA. 2019. Community-based maternal and newborn educational care packages for improving neonatal health and survival in low- and middle-income countries. *The Cochrane database of systematic reviews*. England, 2019(11). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD007647.pub2>.
- Lemyre B, Jefferies AL, O'Flaherty P. 2018. Facilitating discharge from hospital of the healthy term infant. *Paediatrics & child health*. England, 23(8): 515–531. <https://doi.org/10.1093/pch/pxy127>.
- Mardhiah A. 2015. Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2): 111–121.
- McDonald EM, Davani A, Price A, Mahoney P, Shields W, Musci RJ, Solomon BS, Stuart EA, Gielen AC. 2019. Health education intervention promoting infant safe sleep in paediatric primary care: randomised controlled trial. *Injury prevention : journal of the International Society for Child and Adolescent Injury Prevention*. England, 25(3): 146–151. <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2017-042421>.
- Moradi S, Arshdi-Bostanabad M, Seyedrasooli A, Tapak L, Valizadeh S. 2018. The effect of empowerment program on maternal discharge preparation and neonatal length of hospital stay: A randomized controlled trial. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 23(3): 172–177. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_110_17.
- Perez K, Patterson J, Hinshaw J, Escobar C, Parajon D, Parajon L, Bose C. 2018. Essential Care for Every Baby: improving compliance with newborn care practices in rural Nicaragua. *BMC pregnancy and childbirth*. England, 18(1): 371. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-2003-y>.
- Subramanian L, Murthy S, Bogam P, Yan SD, Marx Delaney M, Goodwin CDG,

- Bobanski L, Rangarajan AS, Bhowmik A, Kashyap S, Ramnarayan N, Hawrusik R, Bell G, Kaur B, Rajkumar N, Mishra A, Alam SS, Semrau KEA. 2020. Just-in-time postnatal education programmees to improve newborn care practices: needs and opportunities in low-resource settings. *BMJ global health*. England, 5(7). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002660>.
- Sudibyo SODSMN. 2012. Pengaruh Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Sesuai Dengan Aturan. *Indonesian Bulletin of Health Research*, 30(3). <https://doi.org/10.22435/bpk.v30i3Sep.2131>.
- Tokhi M, Comrie-Thomson L, Davis J, Portela A, Chersich M, Luchters S. 2018. Involving men to improve maternal and newborn health: A systematic review of the effectiveness of interventions. *PloS one*, 13(1): e0191620. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191620>.
- Wu JJY, Ahmad N, Samuel M, Logan S, Mattar CNZ. 2021. The Influence of Web-Based Tools on Maternal and Neonatal Outcomes in Pregnant Adolescents or Adolescent Mothers: Mixed Methods Systematic Review. *Journal of medical Internet research*. Canada, 23(8): e26786. <https://doi.org/10.2196/26786>.
- Yuliani DR, Saragih E, Astuti A, Wahyuni, Ani M, Muyassaroh Y, Nardina EA, Dewi RK, Sulfiati, Ismawati, Maharani O, Isharyanti S, Faizah SN, Miranda RF, Aini FN, Astuti ED, Argaheni NB, Azizah N. 2021. *Asuhan Kehamilan*. Yayasan Kita Menulis: Medan.